



Strategies for Developing Teachers' Pedagogical Competence in Implementing the Merdeka Curriculum in Grade III at SD Negeri 06 Kampung Lapai

Nurfaiza¹, Gusnita Efrina², Ayunis³, Gingga Prananda⁴

email: nurfaiza.nf123@gmail.com, gusnitaefrina@gmail.com

¹Mahasiswa PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

²Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

⁴Dosen PGSD Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

ABSTRACT

Primary education plays an important role in shaping the quality of human resources, therefore the implementation of the Merdeka Curriculum requires teachers to possess adequate pedagogical competence. This study aims to describe the pedagogical competence developed by Grade III teachers and the strategies they use in implementing the Merdeka Curriculum at SDN 06 Kampung Lapai. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The data sources consisted of the principal, Grade III teachers, and Grade III students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study show that Grade III teachers already demonstrate good pedagogical competence, including the ability to understand student characteristics, design learning based on student needs, conduct lessons in a conducive way, and evaluate learning outcomes continuously. The strategies applied include collaboration among teachers in designing lesson modules, sharing experiences, and using technology as a supporting tool or medium that can enhance students' learning experiences. This study concludes that the development of teachers' pedagogical competence makes an important contribution to the successful implementation of the Merdeka Curriculum, particularly in creating learning that is adaptive, innovative, and relevant to students' needs.

Keywords: Merdeka Curriculum, Pedagogical Competence, Teacher's Strategy

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Norlita et al. (2023) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah menciptakan generasi unggul yang mampu bersaing di era global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus berfokus pada peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, karena guru adalah faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran (Dudung, 2018); (Prananda, 2024).

Sejalan dengan upaya tersebut, pada tahun 2022 pemerintah melalui Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa dalam proses belajar. Tujuan utamanya adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, dan berpusat pada peserta didik, tanpa tekanan yang berlebihan (Mubarok et al., 2025); (Iqbal, 2024). Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu siswa yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa, serta mampu bekerja sama dan menghargai keberagaman (Daga, 2020).

Dalam praktiknya, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh peran guru. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga mampu memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang sesuai, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif (Husni, R., 2021). Alfath et al. (2022) menyebutkan bahwa penerapan kurikulum hendaknya menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, aman, aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, guru memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Namun, hasil observasi di SD Negeri 06 Kampung Lapai khususnya di kelas III menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pertama, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih terbatas karena kurangnya fasilitas dan keterampilan guru dalam menggunakannya. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi cara konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga kurang bervariasi dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Padahal, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa (Rosa et al., 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru agar mampu mengoptimalkan perannya. Sunarni & Karyono (2023) menekankan bahwa guru berperan sebagai kunci dalam pengembangan dan penerapan kurikulum di sekolah. Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru memahami siswa, merancang pembelajaran yang efektif, memanfaatkan teknologi, dan melakukan evaluasi yang berkesinambungan. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan terkait permasalahan yang telah dirumuskan dengan metode analisis deskriptif yang memberikan uraian secara rinci terkait dengan strategi pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai yang peneliti amati langsung di lapangan (*field research*). Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang didapatkan lebih tepat dan akurat sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, beberapa paparan dari hasil penelitian sebagai berikut:

Kompetensi Pedagogik yang Dikembangkan Guru Kelas III dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 06 Kampung Lapai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai telah mengembangkan dan melaksanakan kompetensi pedagogik dalam tiga aspek utama:

Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik

Pemahaman terhadap karakter peserta didik sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru dapat mengetahui karakter melalui komunikasi dan pengamatan terhadap sikap mereka selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan cara ini, guru lebih mudah mengenali sifat dan gaya belajar masing-masing siswa. Strategi yang paling baik adalah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika guru memahami hal tersebut, maka guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Dalam wawancara Ibu Feni Fitriola, S.Pd beliau mengatakan:

“Ibuk mengenal siswa terlebih dahulu bagaimana kemampuan dan karakternya, yaitu dengan memberikan asesmen diagnostik di awal. Setelah itu menyesuaikan tujuan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa dan bisa dicapai oleh siswa. Dan juga ibu menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah et al., 2023) mengungkapkan bahwa menguasai karakteristik setiap individu peserta didik adalah indikator kompetensi pedagogik yang utama. Sangat penting bagi seorang guru SD untuk mengenali dan memahami karakteristik peserta didik yang berbeda satu dengan yang lainnya agar dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik.

Perancangan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran menjadi langkah kesiapan pedagogik yang dilakukan guru kelas III dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Ermawati, S.Pd sebagai berikut:

“Dampak kompetensi pedagogik guru terlihat dari hasil belajar siswa yang lebih baik. Guru yang mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kemampuan peserta didik biasanya membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, lebih aktif belajar, dan nilai hasil evaluasinya meningkat.”

Sejalan dengan itu, Ibu Feni Fitriola, S.Pd menyampaikan:

“Dalam mengajar, ibu berusaha menjelaskan materi dengan baik dan juga membuat suasana kelas menjadi aktif, sehingga siswa berani berkomunikasi dan bertanya. Kami selalu berusaha menyesuaikan pelajaran dengan kondisi siswa di kelas.”

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putranto et al., (2025) yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah langkah sistematis yang diambil oleh seorang pendidik untuk membimbing, mendukung, dan membimbing siswa untuk mengalami proses belajar yang efisien dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mumpuniarti et al., (2020) yang menunjukkan bahwa guru yang kompeten sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terhambat.

Evaluasi Hasil Belajar

Proses evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian akhir, tetapi juga mencakup penilaian formatif yang dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, dan portofolio, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Eliwarni, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Dilihat melalui tugas, pekerjaan rumah dan hasil ulangan yang telah dikumpulkan. Ibu juga mengamati secara langsung saat mereka belajar di kelas, misal apakah mereka berani bertanya, menjawab atau mengerjakan soal di papan tulis. Dari sana kita bisa tahu mana anak yang sudah paham dan mana yang masih perlu bimbingan.”

Jadi evaluasi hasil belajar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 06 Kampung Lapai peserta didik dilakukan secara komprehensif, tidak hanya melalui metode konvensional tetapi juga dengan pengamatan langsung. Guru menekankan pentingnya penilaian berkala, yang mencakup tes dan tugas. Selain itu, mereka juga secara aktif melakukan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa di kelas, seperti keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, atau mengerjakan soal di papan tulis. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir (nilai), tetapi juga pada proses belajar siswa. Dengan mengamati interaksi dan partisipasi mereka di kelas, guru dapat mengidentifikasi siswa yang sudah paham dan yang masih membutuhkan bimbingan.

Selain itu, evaluasi hasil belajar juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode pengajaran dan materi yang digunakan. Dalam konteks pembelajaran yang inovatif, evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara holistik, mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan demikian, evaluasi hasil belajar tidak hanya menjadi alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 06 Kampung Lapai Kolaborasi Antar Guru

Kolaborasi antar guru merupakan strategi yang sangat penting dan efektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kerja sama ini tidak hanya terbatas pada berbagi materi pembelajaran, tetapi juga mencakup diskusi yang mendalam dalam penyusunan modul ajar dan strategi pembelajaran. Dengan saling bertukar pikiran dan pengalaman, para guru dapat belajar satu sama lain, menemukan ide-ide kreatif, dan memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kerja sama ini menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara bersama-sama di SD Negeri 06 Kampung Lapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ibu Feni Fitrianola, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Ada, dalam menyusun modul dan strategi yang di pakai dalam pembelajaran kami sering berdiskusi dan kolaboratif agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.”

Pada wawancara yang sama, Ibu Yenny Hartaty, S.Pd menyampaikan:

“Ya tentu ada, ibu selalu bertanya dan kolaborasi dengan guru lain terutama guru kelas II dan kelas III, terutama dalam pembuatan modul ajar harus bersama-sama. Kalau tidak ada kolaborasi dengan guru lain tentu kita tidak tau apa yang mau kita ajarkan.”

Sejalan dengan penelitian Sofiah et al., (2024) bahwa sekolah sekolah yang melibatkan guru secara aktif dalam pengembangan kurikulum mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan teknologi di SD Negeri 06 Kampung Lapai sudah mulai diterapkan, meskipun masih menghadapi kendala. Guru memanfaatkan internet untuk mencari materi dan menggunakan aplikasi seperti Canva untuk membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik. Namun, karena keterbatasan sarana seperti proyektor yang harus bergantian, penggunaan teknologi masih belum optimal. Meskipun demikian, strategi guru yang bervariasi termasuk penggunaan media sederhana dan metode belajar sambil bermain membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Era digital ini, guru perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti memanfaatkan platform daring, aplikasi edukasi, atau perangkat digital lainnya. Guru tidak hanya beradaptasi dengan perkembangan teknologi, tetapi juga harus kreatif dalam menyusun metode pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi bisa kita lihat bahwa guru sekolah dasar tugasnya adalah memastikan teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat pendukung, tetapi juga sebagai media yang memperkaya pengalaman belajar siswa (Reni et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Khotimah, (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, kualitas proses belajar, dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Guru kelas III di SD Negeri 06 Kampung Lapai telah mengembangkan kompetensi pedagogik dengan baik, yang mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Strategi yang digunakan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah melalui kolaborasi antar guru dan pemanfaatan teknologi, yang terbukti mampu mendukung pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Adapun saran dari peneliti sekolah diharapkan dapat meningkatkan dukungan sarana dan prasarana, terutama fasilitas teknologi, agar guru lebih mudah mengoptimalkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru juga disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi dengan memanfaatkan berbagai metode inovatif dan teknologi digital sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian pada aspek kompetensi lain seperti kompetensi profesional maupun sosial guru sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

Pernyataan Apresiasi

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, guru kelas III, serta siswa kelas III SD Negeri 06 Kampung Lapai yang sudah banyak

membantu dan bekerja sama selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar. Penulis juga sangat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan saran yang berharga demi penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*. 1(2), 42–50.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Hanifah, F., Nurasiah, I., & Nurmata, I. K. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sd Dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(3). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v7i3.19481>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM KEGIATAN*. 02, 10–15.
- Husni, R., & Prananda, G. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Consilium: Education And Counseling Journal*, 1(2), 182-192.
- Iqbal, M., Judijanto, L., Fauzi, M. S., & Prananda, G. (2024). The Influence of The Student Facilitator and Explaining Model in Differentiating IPAS Learning in The Independent Curriculum in Primary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(SpecialIssue), 59-66.
- Mubarak, M. H., Purwono, A., Jati, B., & Mojokerto, K. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka : Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila Dalam Sekolah*. 3(2).
- Mumpuniarti, M., , Rendy Roos Handoyo, Diajeng Tyas Pinrupitanza, D., & Barotuttaqiyah. (2020). *Cakrawala Pendidikan* ,. 39(1), 217–229. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28807>
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam. A, E. A. (2023). Systematic Literature Review (Slr) : Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(1), 209–219. <https://doi.org/10.56910/jispendor.v2i1.743>
- Putranto, D., Amelia, D., & Lestari, D. (n.d.). *Perencanaan Pembelajaran Di SD Negeri 1 Wonobojo*. 6(1), 22–33.

- Prananda, G., Judijanto, L., Ramadhona, R., & Lestari, N. C. (2024). Evaluasi literatur terhadap pengaruh game-based learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 388-401.
- Reni, Nopitasari Sulispala, Mifta Hul Jannah, M. Jaya Adi Putra, M. Y. S. (2025). *Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi Pada Kurikulum Merdeka*. 10(1), 22–31.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sofiah, M. A., Nanda, R., & Azizah, N. (2024). *Kolaborasi Guru dan Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Efektif*. 2(3).
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1629. <https://doi.org/doi.org/1031004/joev5i2.796>